

# **KESELAMATAN UNIVERSAL DALAM PEMIKIRAN KARL BARTH**

Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Magister  
Program Studi Magister Ilmu Filsafat

Diajukan oleh  
**Christian Arisandi Kiding Allo**  
210202021



Kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

Jakarta, 1 Desember 2023

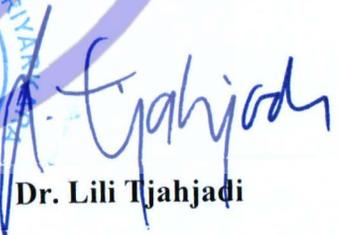
# TESIS

## KESELAMATAN UNIVERSAL DALAM PEMIKIRAN KARL BARTH

yang dipersiapkan dan disusun oleh  
**Christian Arisandi Kiding Allo**  
NIM: 210202021

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal  
7 November 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PEMBIMBING	
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
 <b>Dr. Andreas Bernadinus Atawolo,</b> S.S., Lic.Th.	 Dr. Riki Maulana Baruwarso

Disahkan pada tanggal 7 November 2023	
Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
 <b>Prof. Dr. J. Sudarminta</b>	 <b>Dr. Lili Tjahjadi</b>

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa **dalam tesis ini tidak terdapat teks**

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu dan tulisan itu, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 1 Desember 2023

**Tanda tangan**

---

Christian Arisandi Kiding Allo

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	i
ABSTRAK.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah (Tesis).....	5
1.3 Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.....	6
1.4 Biografi Singkat Karl Barth dan Karya-karyanya.....	7
BAB II AKTUALISASI PEMILIHAN MANUSIA OLEH PEMILIHAN KRISTUS .....	10
2.1 Pengantar.....	10
2.2 Empat Motif .....	10
2.2.1 Motif Aktualisme.....	11
2.2.2 Motif Partikularisme.....	12
2.2.3 Motif Objektivisme .....	13
2.2.4 Motif Personalisme.....	14
2.2.5 Empat Motif dalam Bingkai Keselamatan .....	15
2.3 Sekilas tentang <i>Decretum Absolutum</i> .....	16
2.4 Doktrin Pemilihan Barth .....	19
2.4.1 Pemilihan Kristus sebagai Dasar Seluruh Pemilihan .....	19
2.4.2 Kristus sebagai Subjek dan Objek Pemilihan.....	21
2.4.3 Penolakan Kristus menghasilkan Pemilihan Manusia.....	23
2.4.4 Pemilihan Komunitas .....	26
2.4.5 Pemilihan Individu .....	28
2.5 Cakupan dan Hasil Pemilihan .....	32
2.5.1 Cakupan yang bersifat Universal.....	32
2.5.2 Partisipasi Aktif Manusia .....	34
2.6 Rangkuman .....	36
BAB III REALITAS DOSA DALAM EFEKTIVITAS KESELAMATAN.....	38
3.1 Pengantar.....	38
3.2 Perjanjian sebagai Dasar Rekonsiliasi .....	39
3.2.1 Allah yang Bertindak.....	39
3.2.2 Tindakan Allah dalam Perjanjian-Nya .....	40
3.2.3 Kristus sebagai Perjanjian .....	42
3.3 Rekonsiliasi: Hanya oleh Anugerah Allah.....	44

3.3.1 Dari Allah oleh Kristus.....	44
3.3.2 Makna Rekonsiliasi bagi Subjektivitas Manusia.....	47
3.3.3 Yesus sebagai Mediator.....	48
3.4 Realitas Dosa.....	49
3.4.1 Dosa Dalam Terang Kristus .....	50
3.4.2 Dosa di hadapan Peninggian dan Perendahan Kristus .....	52
3.4.3 Kejatuhan Dosa di Dalam Rahmat .....	53
3.4.4 Hutang yang Tidak Dapat Dibayar.....	55
3.4.5 Batasan terhadap Kerusakan Total Manusia .....	57
3.5 Ketidakberdayaan Dosa di Hadapan Efektivitas Rahmat .....	59
3.6 Rangkuman .....	63
<b>BAB IV KESELAMATAN UNIVERSAL SEBAGAI AKHIR DARI SEJARAH</b>	
<b>MANUSIA.....</b>	<b>65</b>
4.1 Pengantar.....	65
4.2 <i>Apokatastasis</i> Menurut Origenes dan Gregorius dari Nyssa.....	66
4.2.1 Origenes (184-253): <i>Apokatastasis</i> Sebagai Sebuah Keharusan.....	66
4.2.2 Gregorius dari Nyssa (331-395): <i>Apokatastasis</i> Antropologis dan Kristosentris .....	69
4.3 Penolakan Karl Barth Terhadap Universalisme.....	71
4.4 Makna Kematian Yesus bagi Manusia.....	74
4.5 Penghukuman Akhir sebagai Penghukuman Sementara.....	80
4.6 Rangkuman .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
5.1 Pengantar.....	85
5.2 Rangkuman .....	85
5.3 Tanggapan terhadap Universalisme Barth .....	86
5.3.1 Injil sebagai Aktualisasi bukan Penawaran .....	87
5.3.2 Penghukuman Akhir sebagai Purgatori? .....	89
Daftar Pustaka.....	92
Sumber Utama.....	92
Sumber Utama pembacaan Karya-karya Barth.....	92
Sumber Sekunder .....	92
Sumber Jurnal.....	95
Sumber Internet.....	96

## ABSTRAK

- [A] **Nama:** Christian Arisandi Kiding Allo
- [B] **Judul Tesis:** Keselamatan Universal Dalam Pemikiran Karl Barth
- [C] iii + 95 halaman; 2023
- [D] **Kata-kata kunci:** Pemilihan, Objektivisme, Aktualisme, Predestinasi Ganda, Pemilihan Yesus, Kemenangan Mutlak Anugerah, Ketidakmampuan Dosa, Universalisme, Keselamatan Akhir.
- [E] **Isi Abstrak:** Tesis ini mengkaji universalisme dalam doktrin keselamatan Karl Barth berdasarkan karyanya *Church Dogmatic*. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui kejelasan pandangan Barth tentang keselamatan. Doktrin keselamatan Barth kerap kali diperdebatkan untuk menggolongkan apakah ia seorang universalis atau tidak. Beberapa buku dan artikel bahkan tidak memberikan jawaban yang pasti terkait posisi Barth. Ketidakpastian ini terjadi karena Barth menolak secara definitif *apokatastasis*, namun, di satu sisi, doktrin keselamatannya mengarahkan pembaca kepada universalisme. Kekhawatiran yang muncul kemudian ialah seseorang dapat begitu saja menyimpulkan pemikiran Barth bahkan sebelum ia membaca *Church Dogmatic* yang adalah karya utama Barth. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa doktrin keselamatan Barth dan menjawab dilema terkait posisi Barth sebagai seorang universalis. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Melaluinya telaah difokuskan kepada tema pemilihan Kristus dalam *Church Dogmatic II*, dan hubungan antara anugerah dan dosa yang dibahas dalam *Church Dogmatic IV*. Hasil dari telaah terhadap tiga tema tersebut kemudian diuji dan didapati bahwa doktrin keselamatan Barth secara murni bersifat universalisme. Namun jenis universalisme Barth tidak bisa digolongkan sebagai *apokatastasis*—yang Barth sendiri tolak—karena berlandaskan pada cinta dan kebebasan Allah.
- [F] **Daftar Pustaka:** 64 (1955-2023)
- [G] **Dosen Pembimbing:** Dr. ANDREAS BERNADINUS ATAWOLO, S.S., Lic.Th.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Karl Barth dalam karya besarnya *Church Dogmatic* menyatakan, “Jika kita menghormati kebebasan rahmat ilahi, kita tidak dapat dengan berani menyatakan bahwa itu harus dan akhirnya akan bertepatan dengan dunia manusia itu sendiri (yaitu doktrin yang disebut *apokatastasis*). Tidak ada hak atau kebutuhan seperti itu yang dapat disimpulkan secara sah.”<sup>1</sup> Pernyataan tersebut muncul sebagai deklarasi dan sekaligus respon terhadap mereka yang melontarkan tuduhan bahwa Karl Barth adalah seorang penganut universalisme. Kutipan di atas seharusnya telah memberi informasi yang jelas bahwa Barth menentang universalisme. Namun faktanya, timbul sejumlah artikel dan buku sebagai tanggungan bahkan kritik terhadap posisi Barth. Gerrit Berkouwer seorang teolog Reformed terkemuka bahkan secara khusus menerbitkan sebuah karya yang berjudul *The Triumph of Grace in The Theology of Karl Barth* pada tahun 1956 untuk mengkritik dan sekaligus menekankan bahwa pandangan Barth mengenai doktrin pemilihan hanya mengarahkan seseorang kepada universalisme. Selanjutnya Pada tahun 1967 Artikel berjudul “*Is Karl Barth a Universalist?*” yang ditulis oleh Joseph D. Bettis terbit sebagai upaya untuk membela pemikiran Barth dari tuduhan universalisme, dan secara tegas mengatakan: “Menarik kesimpulan bahwa teologi Barth mengarah pada universalisme berarti salah memahami pemikiran Barth sepenuhnya.”<sup>2</sup> Ketegangan kian bertambah ketika munculnya pernyataan Barth yang terkenal di kalangan para teolog hingga saat ini yang dicatat oleh Eberhard Jüngel, “I do teach it [universalism], but I also do not teach it.”<sup>3</sup> Masalah ini kemudian sampai pada tahap tertentu, sehingga memunculkan pertanyaan: Apakah Barth dapat digolongkan sebagai seorang universalis terlepas dari klaim penolakannya tersebut? Tentu saja tradisi Reformed tidak dapat menerima sebuah doktrin semacam universalisme,

---

<sup>1</sup> Karl Barth, *Church Dogmatic II/2*, ed. G. W. Bromiley dan T. F. Torrance (Edinburgh: T&T Clark, 2009), 417-418.

<sup>2</sup> Joseph D. Bettis, “Is Karl barth a Universalist?,” *Scottish Journal of Theology* Vol. 20 No. 4 (1967): 423-424.

<sup>3</sup> Eberhard Jüngel, *Karl Barth: A Theological Legacy* (Philadelphia: The Westminster Press, 1986), 44-45. Bdk. Nyatanya, teks yang dilaporkan bertuliskan “I do not teach it, but I also do not teach it”— Namun jelas bahwa hal tersebut adalah kesalahan cetak, sehingga frasa tersebut hanya memiliki arti ketika klausa pertama bersifat afirmatif. Gregory Macdonald, *All Shall Be Well* (Oregon: Wipf and Stock, 2011), 310.

sementara Barth sendiri meskipun dikenal sebagai teolog Neo-ortodoks, namun tetap tergolong dalam tradisi Reformed-calvinis.<sup>4</sup>

Hingga saat ini tidak ada kesepakatan secara resmi di dalam dunia teologi apakah Barth seorang universalis atau bukan. Hal ini dapat dilihat dari dua kelompok berbeda yang memandang pemikiran Barth: kelompok pertama adalah mereka yang memandang bahwa Barth tak terelakkan adalah seorang universalis. Tom Greggs, misalnya menyimpulkan bahwa “[M]eskipun Barth tidak menyatakan secara terang-terangan bahwa ia adalah seorang universalis, pengharapan keselamatan universal dalam Yesus Kristus tentu saja merupakan kesimpulan logis dari doktrin pemilihannya yang Kristosentris.”<sup>5</sup> Sementara kelompok kedua adalah mereka yang membiarkan pemikiran Barth tetap terbuka: Thomas Torrance merupakan salah satu yang menolak kesimpulan kelompok sebelumnya, karena baginya tidak ada yang dapat membuat keputusan akhir mengenai hal tersebut sebelum kedatangan Kristus kedua kali, sehingga membatasi ruang kasih karunia seperti yang dilakukan oleh Hyper-Calvinisme<sup>6</sup> dan menyatakan bahwa seluruh umat manusia pada akhirnya selamat merupakan kesalahan.<sup>7</sup> Dengan kata lain, Torrance tetap membiarkan pemikiran Barth terbuka terhadap kedua kemungkinan, dan akan lebih baik untuk tidak menggolongkannya kepada salah satu ekstrim. Layaknya Torrance yang memberikan ruang terhadap kemungkinan, George Hunsinger selaku direktur pusat studi Karl Barth pada tahun 1997 hingga 2001 di Princeton Theological Seminary lebih senang menyebut Barth sebagai *Reverent Agnosticism* dalam arti membiarkan pertanyaan mengenai “apakah seluruh umat manusia pada akhirnya diselamatkan?” dalam pemikiran Barth tetap menjadi sebuah harapan bagi siapa pun.<sup>8</sup>

Jika diperhatikan dengan seksama maka terlihat bahwa konflik yang terjadi berkisar pada penggolongan terhadap posisi Barth sebagai seorang teolog dari tradisi Reformed-calvinis dan doktrin pemilihannya. Tradisi Reformed pada umumnya mengakui bahwa Allah melalui kedaulatan-Nya yang agung telah menetapkan sejak kekekalan di dalam Kristus

---

<sup>4</sup> David L. Muller, *Karl Barth: Makers of the Modern Theological Mind* (Peabody: Hendrickson Publisher, 2016), 14.

<sup>5</sup> Tom Greggs, *Barth, Origen, and Universal Salvation* (New York: Oxford University Press, 2009), 87.

<sup>6</sup> Hyper-Calvinisme adalah perluasan dari tren yang bila dilacak ke belakang maka berakhir pada Theodore Beza. Mereka sering kali digolongkan sebagai penyimpangan dari aliran calvin karena kesimpulan yang tidak logis, bahkan sampai kepada posisi ekstrim serta penambahan-penambahan tertentu yang ditolak oleh kebanyakan kaum Calvinis. Kaum Hyper-Calvinis mengklaim bahwa anugerah Allah terbatas hanya untuk orang-orang pilihan sehingga menyisakan mereka yang tidak terpilih untuk dihukum sebagai bayaran yang layak bagi keberdosaan mereka. Curt Daniel, *The History and Theology of Calvinism* (Welwyn Garden City: Evangelical Press, 2020), 180.

<sup>7</sup> Paul D. Molnar, “Thomas F. Torrance and the Problem of Universalism,” *Scottish Journal of Theology* Vol. 68 No. 2 (2015): 164.

<sup>8</sup> George Hunsinger, *How to Read Karl Barth* (New York: Oxford University Press, 1991), 134.

orang-orang yang terpilih untuk diselamatkan dan yang lainnya kepada kebinasaan. Barth tentu saja memercayai bahwa pemilihan telah dilakukan di dalam diri Yesus sejak kekekalan sebagaimana doktrin predestinasi ganda milik Reformed, hanya saja baginya semua orang tercakup dalam pemilihan tersebut.<sup>9</sup> Beberapa komentator kemudian membuat pembeda antara Barth dan universalis. D. Bettis, misalnya berusaha menekankan bahwa berbeda dengan Barth yang menekankan kebebasan cinta Allah, kaum universalis mendefinisikan kasih Allah berkaitan dengan tindakan penyelamatan-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga manusia memiliki peran signifikan untuk menggerakkan kasih Allah. Namun pertanyaan yang kemudian timbul: Apakah Barth memberi batasan terhadap kebebasan cinta Allah dalam menyelamatkan umat manusia? Pada titik inilah Barth mendefinisikan ulang doktrin predestinasi ganda milik Calvin, dengan menyatakan:

Bagaimana kita dapat memiliki jaminan sehubungan dengan pemilihan kita sendiri kecuali oleh Firman Allah? Dan bagaimana bahkan Firman Allah dapat memberi kita kepastian tentang hal ini jika Firman ini, jika Yesus Kristus ini, bukanlah benar-benar Allah yang memilih, bukan pemilihan itu sendiri, bukan pemilihan kita, tetapi hanya sarana pilihan di mana Allah yang memilih—memilih di tempat lain dan dengan cara lain—menjalankan apa yang telah Dia putuskan mengenai orang-orang yang telah Dia pilih—di tempat lain dan dengan cara lain? Fakta bahwa Calvin khususnya tidak hanya tidak menjawab tetapi bahkan tidak memahami pertanyaan ini adalah keberatan tegas yang harus kita ajukan terhadap seluruh doktrin predestinasinya.<sup>10</sup>

Barth mengkritik predestinasi ganda karena menurutnya Calvin tidak cukup memberi sebuah jaminan, sehingga doktrinnya hanya didasarkan pada spekulasi yang berusaha memahami sifat Allah yaitu sifat keadilan-Nya dalam memilih sebagian manusia untuk diselamatkan.<sup>11</sup>

Oleh karena itu Barth menekankan sebuah jaminan di dalam Kristus, yaitu bahwa pemilihan ilahi adalah pemilihan Yesus; di mana Kristus berperan sebagai subjek dan objek pemilihan, antara memilih dan dipilih, antara Allah yang memilih dan manusia yang terpilih.<sup>12</sup> Dengan kata lain Yesus tidak hanya berperan sebagai objek pasif dalam pemilihan, tetapi juga sebagai subjek aktif pemilihan terhadap dirinya sendiri atau *electing God* yang daripada-Nya seluruh umat manusia menjadi terpilih, sehingga peristiwa pemilihan ini bukan hanya bersifat potensial atau terbatas, tetapi bersifat aktual—yaitu bahwa seluruh umat manusia telah menjadi terpilih di dalam pilihan satu-satunya, yaitu

---

<sup>9</sup> Horst G. Poehlmann, *Allah itu Allah: Potret 6 Teolog Besar Kristen Protestan Abad Ini* (Flores: Penerbit Nusa Indah, 1998), 24.

<sup>10</sup> Barth, *Church Dogmatic II/2*, 111.

<sup>11</sup> Michael O'Neil, "Karl Barth's Doctrine of Election," *Evangelical Quarterly: An International Review of Bible and Theology* Vol. 76, No. 4 (2004): 311.

<sup>12</sup> O'Neil, "Karl Barth's Doctrine of Election," 314.

Kristus.<sup>13</sup> Dalam hal ini Kristus berada di atas seluruh umat manusia sebagai perwakilan yang dipilih dan ditolak, “Dia adalah Yang Ditolak, sebagaimana dan karena Dia adalah Yang Terpilih. Mengingat pemilihan-Nya, tidak ada yang ditolak selain diri-Nya sendiri.”<sup>14</sup> Dengan kata lain Barth mengajukan doktrin predestinasi yang telah direkonstruksi, yaitu bahwa keputusan Allah memilih diri-Nya untuk ditolak (sebagai subjek), dan dalam Yesus Kristus yang menanggung penolakan itu (sebagai objek), sehingga umat manusia terpilih di dalam Dia. Aktualisasi dalam pemilihan ini menandakan telah tercapainya seluruh keselamatan umat manusia, yang mengubah keberadaan manusia di dalam Kristus secara ontologis, sehingga tidak membutuhkan penyempurnaan dari pihak manusia.<sup>15</sup> Terkait hal ini Barth menyatakan bahwa “[K]eberadaan ini berdiri sendiri. Tidak harus dicapai atau dibuat. Telah datang dan tidak dapat dihapus. Tidak bisa dihancurkan, tidak pernah bisa digantikan, itu berlaku, itu hadir secara langsung.”<sup>16</sup> Maka jelas bahwa efektivitas penebusan Kristus melindungi seluruh manusia dari kemungkinan penolakan ilahi sehingga keselamatan menjadi sebuah keniscayaan bagi umat manusia.

Jika memang keselamatan telah teraktualisasi bagi seluruh umat manusia, lalu bagaimana Barth memandang fungsi dari gereja? Bagi Barth perbedaan antara Kristen dan non-Kristen tidak terletak antara yang sudah ditebus dan belum ditebus, atau sudah menerima Yesus dan belum menerima, tetapi lebih kepada ketaatan terhadap Roh Kudus. Barth tidak ingin memisahkan manusia ke dalam kategori yang terselamatkan dan yang hilang, yang terpilih dan dihukum. Oleh karena itu Barth menyarankan untuk mengategorikannya atas dasar aktivitas Roh Kudus di dalam diri manusia.<sup>17</sup> Komunitas Kristen memiliki kelebihan pada taraf pekerjaan Roh Kudus, di mana mereka diberdayakan untuk terlibat dalam pekerjaan Kristus, yaitu menunjukkan ketaatan hidup atas perintah etis. Selain itu Roh Kudus juga menyediakan kekhususan bagi komunitas Kristen di mana Ia menjadikannya sebagai peserta dalam sejarah perjanjian kasih karunia. Namun sekali lagi ditekankan bahwa kekhususan ini tidak memisahkan secara ontologis antara komunitas Kristen dan non-Kristen. Barth mengkritik Calvin tentang pemilihan gandanya karena terlalu membatasi Roh Kudus hanya pada mereka yang terpilih sementara tidak memiliki peran bagi mereka yang tidak terpilih. Bagi Barth, Roh Kudus memimpin umat manusia ke dalam karya keselamatan dan partisipasi dalam ketuhanan Kristus yang universal. Dalam hal ini Barth

---

<sup>13</sup> Macdonald, *All Shall Be Well*, 316.

<sup>14</sup> Barth, *Church Dogmatic II/2*, 353.

<sup>15</sup> Hunsinger, *How to Read Karl Barth*, 117.

<sup>16</sup> Barth, *Church Dogmatic IV/1*, 90.

<sup>17</sup> Sebagaimana dipahami Greggs, *Barth, Origen, and Universal Salvation*, 132.

tetap ingin mempertahankan kekhasan komunitas Kristen sebagai partisipasi aktif di dalam Kristus, namun pada saat yang bersamaan Roh Kudus juga berkarya dalam diri orang yang tidak percaya.<sup>18</sup> Brunner menyebut Barth dan Calvin telah melampaui apa yang dikatakan oleh wahyu Kitab Suci.<sup>19</sup> Meskipun Brunner tidak setuju terhadap predestinasi ganda milik Calvin, namun ia juga tidak setuju dengan paham Barth akan hal ini dengan menjelaskan bahwa tidak ada kesamaan antara orang yang percaya kepada Kristus dan tidak percaya, yang terpilih dan terkutuk, maka hanya ada dua fakta, yaitu orang percaya dan orang tidak percaya.<sup>20</sup>

Diskusi kemudian berlanjut kepada nasib akhir sejarah manusia. Melihat efektivitas penebusan Yesus yang telah teraktualisasi kepada semua orang, maka bagaimana Barth memandang penghukuman ilahi? Penghukuman ilahi seperti yang dicatat di dalam Kitab Suci, adalah bagian yang harus diterima oleh mereka yang menolak Kristus sebagai juruselamat, atau dalam tradisi Reformed biasa disebut sebagai kaum reprobata, yaitu mereka yang akan binasa karena tidak termasuk dalam bagian dari umat pilihan. Namun ketika berbicara penghukuman ilahi dalam pemikiran Barth, seseorang harus berhadapan dengan keselamatan yang telah teraktualisasi bagi umat manusia. Sikap Barth terhadap hal ini cukup terlihat tegas dalam karyanya: “[K]epada seseorang yang terus-menerus berusaha mengubah kebenaran menjadi ketidakbenaran, Allah tidak berutang kesabaran yang kekal.”<sup>21</sup> Barth memang tidak pernah mengklaim bahwa neraka pada akhirnya hanyalah tempat yang kosong tanpa arti, namun pada saat yang sama ia juga tidak menganggap dosa manusia sebagai sesuatu yang dapat menciptakan realitas baru dan mengalahkan anugerah keselamatan.<sup>22</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah (Tesis)

Berdasarkan latar belakang ini, penulis melihat dua masalah dalam doktrin keselamatan Karl Barth; pertama, bahwa konsep keselamatan Karl Barth khususnya doktrin pemilihan dan rekonsiliasinya memiliki masalah mengenai cakupan manusia yang diselamatkan. Kedua bagaimana kaitan antara aktualisasi keselamatan terhadap semua orang

---

<sup>18</sup> Greggs, *Barth, Origen, and Universal Salvation*, 134.

<sup>19</sup> Emil Brunner, *Dogmatics: The Christian Doctrine of God*, diterj. Olive Wyon (London: Lutterworth, 1949), 1:236.

<sup>20</sup> Roger E. Olson, *The Journey of Modern Theology* (Downers Grove: Intervarsity Press, 1992), 321. Perbedaan antara paham Brunner dan Calvin dalam hal ini ialah bahwa bagi Brunner terdapat peran manusia dalam penolakan tersebut, sementara bagi Calvin hanya berdasarkan kedaulatan Allah semata.

<sup>21</sup> Barth, *Church Dogmatic IV/3.2*, 477.

<sup>22</sup> Kevin W. Hector, “Ontological Violence and the Covenant of Grace: An Engagement between Karl Barth and Radical Orthodoxy” dalam *Karl Barth and American Evangelism*, ed. McCormack dan Anderson (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing, 2011), 319.

dan penghukuman akhir. Hal ini dibutuhkan untuk menimbang apakah Karl Barth dapat digolongkan sebagai seorang universalis.

Demikian pula metode dalam berteologi Karl Barth akan diuji berdasarkan karya besar yang diwariskannya, yaitu: *Church Dogmatic*. Demi mendapat pembahasan yang terarah, pertanyaan-pertanyaan berikut ini akan berfungsi sebagai panduan penyelidikan serta penulisan tesis ini. *Pertama*, apa yang dimaksud pemilihan oleh Barth? Apakah yang dimaksud oleh Barth ketika ia berbicara mengenai aktualisasi pemilihan seluruh umat manusia melalui pemilihan Kristus? *Kedua*, permasalahan apa yang ingin diselesaikan oleh Barth melalui doktrin pemilihannya? *Ketiga*, mengapa konsep keselamatan Barth dianggap menggiring seseorang kepada paham universalisme? Apa yang membuat kesamaan antara keduanya; antara doktrin pemilihannya dan universalisme? Apakah benar bahwa Barth telah menyelesaikan masalah tentang doktrin predestinasi ganda milik Calvin? *Keempat*, apakah Barth secara metodologis, dalam memformulasikan doktrin pemilihannya dapat terlepas dari universalisme?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis yang ingin diajukan adalah: **Universalisme dalam konsep keselamatan Karl Barth tidak dapat dielakkan terlepas dari penyangkalannya sebagai seorang universalis. Meskipun Barth mendasari konsep keselamatannya dengan kebebasan kasih Allah sehingga Allah terbebas dari keharusan untuk menyelamatkan umat manusia sebagai pembeda terhadap universalis, namun cakupan seluruh manusia di dalam pemilihan Kristus dan kemenangan mutlak melalui kematian-Nya memberi indikasi kuat tentang universalisme.**

### **1.3 Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Maka semua sumber literatur, baik cetak maupun elektronik, akan digunakan demi mendapatkan informasi, menganalisa, dan mencapai kesimpulan dalam penelitian ini. Pada tataran deskriptif, Bab II dan III, sumber utama diperoleh dari satu buku karangan Karl Barth sendiri yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *Church Dogmatic*. Dalam hal ini penulis membatasi eksplorasi hanya pada *Church Dogmatic II: The Doctrine of God* dan *Church Dogmatic IV: The Doctrine of Reconciliation*. Selain itu, penulis akan dibantu oleh tiga buku karangan yang berotoritas terhadap pembacaan langsung karya Karl Barth: pertama, *Introduction to the Theology of Karl Barth* milik Geoffrey W. Bromiley yang merupakan penerjemah dan editor

dari seluruh terjemahan *Church Dogmatic* berbahasa Inggris. Kedua, *How to Read Karl Barth* oleh George Hunsinger yang pernah menjabat sebagai ketua departemen Karl Barth di Princeton Theology antara 1997 sampai 2001. Dan yang ketiga, *Karl Barth and Evangelism* yang merupakan hasil karya dari konferensi studi Karl Barth tahunan kedua pada tahun 2007.

Untuk dapat melihat dan menggolongkan pemikiran Karl Barth, dalam Bab II, fokus akan diarahkan pada pembahasan secara substansial tentang konsep pemilihan Karl Barth. Bab III, secara lebih khusus akan memaparkan konsep Barth mengenai rekonsiliasi dan dosa serta bagaimana hal itu dapat menghantar kepada jaminan keselamatan akhir sejarah manusia. Seluruh pemikiran dan gagasan teologis Barth, yang telah dipaparkan dalam Bab II dan III, akan diuji dalam kaitannya dengan doktrin universalisme yang akan ditempatkan pada Bab IV. Pada akhirnya, yaitu dalam Bab V, tesis ini akan ditutup dengan Bab terakhir yang berisi kesimpulan, implikasi, dan tanggapan penulis.

#### **1.4 Biografi Singkat Karl Barth dan Karya-karyanya**

Karl Barth lahir di Basel, Swiss, pada 10 Mei 1886 sebagai putra pertama dari Fritz Barth, yang pada saat itu menjabat sebagai pendeta di Gereja Reformasi Swiss. Peter, salah satu saudara Barth, menjadi co-editor pada edisi karya-karya Calvin. Bimbingan orang tuanya, serta posisi teologis konservatif dari ayahnya menjadikan Karl Barth sebagai seorang teolog reformasi yang berakar kuat pada calvinistik. Bahkan minatnya terhadap teologi secara terus terang terlihat pada usia enam belas tahun di mana ia memiliki kerinduan untuk memahami lebih mendalam mengenai Firman Allah.<sup>23</sup>

Pada usia delapan belas tahun, Barth memulai studinya di Universitas Bern. Di tempat inilah Barth mulai menekuni teologi sistematika di bawah bimbingan Herman Lüdemann, yaitu seorang teolog yang cukup berpengaruh dalam tradisi liberal, dan pada saat itu juga pemikirannya banyak dipengaruhi oleh ayahnya yang beraliran konservatif. Perkuliahan Barth berjalan biasa saja sampai pada akhirnya ketika ia beranjak semester empat, di mana ia bertemu filsafat Kant dan teologi Schleiermacher. Pertemuan tersebut membuat Barth muda lebih bersemangat lagi untuk mempelajari teologi liberal dari Wilhelm Herrmann yang pada saat itu menjadi teolog neo-kantianisme. Langkah ini adalah penting untuk dicatat karena menandai awal dari paparan teologi liberalisme terhadap Barth dan

---

<sup>23</sup> Muller, *Karl Barth: Makers of the Modern Theological Mind*, 14.

bahkan membuatnya memiliki hubungan, namun tidak pernah menjadi muridnya — dengan teolog liberalisme terkemuka pada saat itu yaitu Adolf von Harnack.<sup>24</sup>

Selama pembelajarannya tentang neo-Kantianisme, pada sisi yang lain Barth juga mendalami studi teologi Perjanjian Baru bersama para teolog terkemuka seperti Johannes Weiss, Wilhelm Heitmüller, dan Adolf Jülicher. Semakin ia mendalami kedua konsentrasi tersebut, semakin gelisah pula hati Barth yang kemudian membawanya kepada ketidakpuasan dengan pemahaman murni historis-kritis<sup>25</sup> terhadap teks Kitab Suci. Ketidakpuasan inilah yang menjadi cikal bakal tuduhannya terhadap beberapa sarjana biblika liberal yang mendominasi disiplin studi biblika selama pembelajarannya di Marburg.<sup>26</sup> Beberapa tahun terakhir dalam kehidupan Barth adalah masa-masa yang sangat sulit karena ia menjadi obyek kritik dari kiri dan kanan. Ia juga dikecewakan atas kebangkitan teologi sekuler, namun tetap saja pasca kematiannya artikel dan buku-buku baru terus bermunculan dalam hal membedah teologinya.<sup>27</sup>

Meskipun dianggap sebagai teolog Protestan terhebat abad kedua puluh, namun tidak banyak orang bahkan teolog yang membaca karya Barth sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena pembaca *Church Dogmatics* akan terjebak di dalam kalimat yang panjang, rumit, dan seperti terulang-ulang tanpa kejelasan. Karya ini adalah salah satu risalah teologis terpanjang dalam sejarah Kristen, bahkan panjangnya dua kali lipat dari *Summa Theologiae* Thomas Aquinas, dan sembilan kali lebih panjang dari *Institute* Calvin. Karya ini berisi hampir sepuluh ribu halaman yang terikat di dalam 13 volume, dan dibagi menjadi lima bagian utama: (I) Firman Allah; (II) Doktrin Allah; (III) Doktrin Penciptaan dalam empat jilid; (IV) Doktrin rekonsiliasi, dan yang terakhir; (V) Indeks dan bantuan untuk pengkhotbah. Barth tidak pernah menyelesaikannya karena ia berhenti mengerjakannya pada tahun 1967 dan meninggal pada 10 Desember 1968.<sup>28</sup> Namun fakta bahwa Barth menerbitkan tafsiran *Der Römerbrief* (surat kepada orang Roma) pada 1919 yang kemudian membuat keheranan di

---

<sup>24</sup> Muller, *Karl Barth: Makers of the Modern Theological Mind*, 15.

<sup>25</sup> Eryl Davies mendefinisikan metode Historis-Kritis atau *Historical Criticism* sebagai metode pendekatan teks dalam studi akademik Alkitab yang populer dari awal abad kesembilan belas hingga seperempat tiga abad kedua puluh. Metode ini muncul sebagai akibat dari revolusi intelektual besar di Eropa, karena itu metode ini mencoba meniru objektivitas yang ketat dari ilmu alam, dan berusaha untuk terlibat dalam studi Alkitab yang tidak terpengaruh oleh prasangka dari penafsir. Netralitas dan objektivitas ditinggikan sebagai kebajikan yang dimuliakan, dan setiap tanda bias pribadi dianggap gangguan yang tidak sehat. Eryl W. Davies, *Biblical Criticism: A Guide for the Perplexed* (New York: Bloomsbury T&T Clark, 2013), 2.

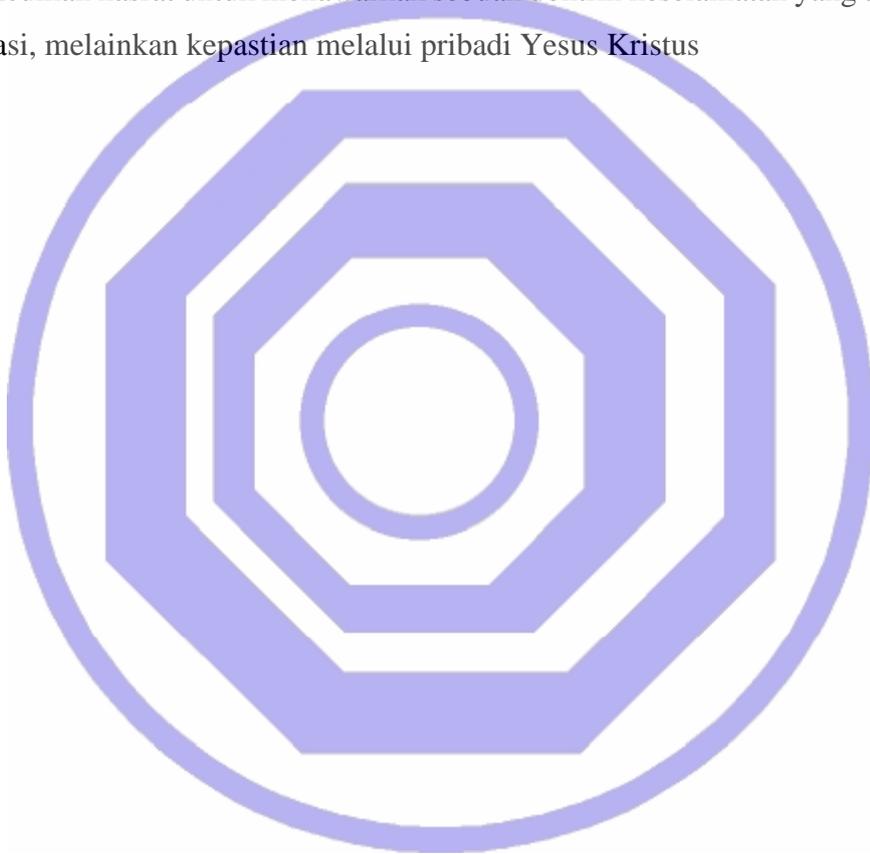
<sup>26</sup> Muller, "Karl Barth: Makers of the Modern Theological Mind," 15.

<sup>27</sup> Stanley J. Grenz dan Roger E. Olson, *20<sup>th</sup> Century Theology: God and the World in a Transitional Age* (Downers Grove: InterVarsity Press, 1992), 70.

<sup>28</sup> David F. Ford, *The Modern Theologians: An Introduction to Christian Theology since 1918* (Hoboken: Blackwell Published, 2005), 31.

dunia teologi karena kritik kerasnya terhadap metode teolog liberal tidak dapat disangkal. Dalam beberapa bulan setelah diterbitkan, *Der Römerbrief* membawa perdebatan sengit di antara beberapa sarjana dan teolog biblika, keberhasilan inilah yang kemudian membawa nama Barth muncul ke permukaan.<sup>29</sup>

Kegelisahan dan rasa haus akan jawabanlah yang juga menuntun pemikiran Barth hingga tertuang di dalam karya besarnya. Tidak heran jika apa yang diusahakan oleh Barth, yang dipaparkan di dalam bab-bab selanjutnya dalam tesis ini, semuanya berbicara tentang jaminan keselamatan manusia. Oleh karena itu baik pandangan Barth terhadap sejarah, manusia, dan dosa, dipengaruhi oleh kehidupannya yang penuh gejolak sehingga memunculkan hasrat untuk menawarkan sebuah doktrin keselamatan yang tidak lagi bersifat spekulasi, melainkan kepastian melalui pribadi Yesus Kristus



---

<sup>29</sup> Olson, *The Journey of Modern Theology*, 302-305.

## Daftar Pustaka

### Sumber Utama

Barth, Karl. *Church Dogmatic I/2*. Diterj. oleh G. W. Bromiley, C. Campbell, dan lain Wilson. Diedit oleh G. W. Bromiley dan T. F. Torrance Edinburgh: T&T Clark, 2009.

\_\_\_\_\_ *Church Dogmatic II/1*. Diterj. oleh G. W. Bromiley, C. Campbell, dan lain Wilson. Diedit oleh G. W. Bromiley dan T. F. Torrance Edinburgh: T&T Clark, 2009.

\_\_\_\_\_ *Church Dogmatic II/2*. Diterj. oleh G. W. Bromiley, C. Campbell, dan lain Wilson. Diedit oleh G. W. Bromiley dan T. F. Torrance Edinburgh: T&T Clark, 2009.

\_\_\_\_\_ *Church Dogmatic IV/1*. Diterj. oleh G. W. Bromiley, C. Campbell, dan lain Wilson. Diedit oleh G. W. Bromiley dan T. F. Torrance Edinburgh: T&T Clark, 2009.

\_\_\_\_\_ *Church Dogmatic IV/2*. Diterj. oleh G. W. Bromiley, C. Campbell, dan lain Wilson. Diedit oleh G. W. Bromiley dan T. F. Torrance Edinburgh: T&T Clark, 2009.

\_\_\_\_\_ *Church Dogmatic IV/3.2*. Diterj. oleh G. W. Bromiley, C. Campbell, dan lain Wilson. Diedit oleh G. W. Bromiley dan T. F. Torrance Edinburgh: T&T Clark, 2009.

### Sumber Utama pembacaan Karya-karya Barth

Bromiley, Geoffrey W. *Introduction to the Theology of Karl Barth*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing, 1979.

Hunsinger, George. *How to Read Karl Barth*. New York: Oxford University Press, 1991.

McCormack, Bruce L. dan Anderson, Clifford B. *Karl Barth and American Evangelism*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing, 2011.

### Sumber Sekunder

Baan, G. J. *TULIP: Lima Pokok Calvinisme*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2008.

Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed Jilid 3: Dosa dan Keselamatan di Dalam Kristus*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2016.

\_\_\_\_\_ *Dogmatika Reformed Jilid 4: Roh Kudus, Gereja, dan Ciptaan baru*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2016.

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika Vol. 2*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Theological Dictionary of the New Testament Vol. 4*. Grand Rapids: Eerdmans, 1964.
- Brown, Candy G. dan Silk, Mark. *The Future of Evangelicalism in America*. New York: Colombia University Press, 2016.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion Vol I*. diterj. Ford Lewis Battles, diedit oleh John T. McNeill. Louisville: The Westminster Press, 1960.
- Chung, Sung Wook. *Karl Barth and Evangelical Theology: Convergences and Divergences*. Michigan: Baker Academic, 2006.
- Daniel, Curt. *The History and Theology of Calvinism*. Welwyn Garden City: Evangelical Press, 2020.
- Davies, Eryl W. *Biblical Criticism: A Guide for the Perplexed*. New York: Bloomsbury T&T Clark, 2013.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Vol. I*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Florovsky, Georges. *Creation and Redemption*. Sowerby Bridge: Norland Publishing Company, 1976.
- Ford, David F. *The Modern Theologians: An Introduction to Christian Theology since 1918*. Hoboken: Blackwell Published, 2005.
- George, Timothy. *Teologi Para Reformator*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2013.
- Grenz, Stanley J. dan Olson, Roger E. *20<sup>th</sup> Century Theology: God and the World in a Transitional Age*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1992.
- Greggs, Tom. *Barth, Origen, and Universal Salvation*. New York: Oxford University Press, 2009.
- Guretzki, David. *An Explorer's Guide to Karl Barth*. Westmont: IVP Press, 2016.
- Hanson, J. W. *Universalism: The Prevailing Doctrine of The Christian Church*. Chicago: Universalist Publishing House, 1899.
- Holcomb, Justin S. *Christian Theologies of Salvation*. New York: New York University Press, 2017.
- Hunsinger, George dan Johnson, Keith L. *The Wiley Blackwell Companion to Karl Barth: Barth and Dogmatics Vol I*. Hoboken: John Wiley & Sons, 2020.
- Jüngel, Eberhard. *Karl Barth: A Theological Legacy*. Philadelphia: The Westminster Press, 1986.

- Justin S. Holcomb. *Christian Theologies of Salvation*. New York: New York University Press, 2017.
- Kittel, Gerhard dan Bromiley, Geoffrey W. *Theological Dictionary of The New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing, 1995.
- Levering, Matthew dan Plested, Marcus. *The Oxford Handbook of The Reception of Aquinas*. Oxford: Oxford University Press, 2021.
- Le Goff, Jacques. *The Birth of Purgatory* diterj. Arthur Goldhammer. London: The University of Chicago Press, 1981.
- Macdonald, Gregory. *All Shall Be Well*. Oregon: Wipf and Stock, 2011
- McCoy, Charles S. dan Baker, Wayne J. *Fountainhead of Federalism: Heinrich Bullinger and the Covenant Tradition*. Louisville: Westminster, 1991.
- Muller, David L. *Karl Barth: Makers of the Modern Theological Mind*. Peabody: Hendrickson Publisher, 2016.
- Muller, Richard A. *Christ And The Decree: Christology and Predestination in Reformed Theology from Calvin to Perkins*. Michigan: Baker Academic, 1986.
- Olson, Roger E. *The Journey of Modern Theology*. Downers Grove: Intervarsity Press, 1992.
- Origenes. *on first Principles Vol. I* diterj. oleh John Behr. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- \_\_\_\_\_. *on first Principles Vol. II* diterj. oleh John Behr. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- Poehlmann, Horst G. *Allah itu Allah: Potret 6 Teolog Besar Kristen Protestan Abad Ini*. Flores: Penerbit Nusa Indah, 1998.
- Ramelli, Ilaria L. E. *A larger Hope? Universal Salvation from Christian Beginnings to Julian of Norwich*. Eugene: Cascade Publisher, 2019.
- Ridderbos, Herman. *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2004.
- Rogers, Jack. *Presbyterian Creeds: A Guide to the Book of Confessions*. Louisville: Westminster John Knox Press, 1985.
- Ramelli, Ilaria L. E. *The Christian Doctrine of Apokatastasis: A Critical Assessment from the New Testament to Eriugena*. Leiden: Brill Published, 2013.

Schleiermacher, Friedrich. *The Christian Faith* diedit oleh H. R. Mackintosh dan J. S. Stewart. New York: T&T Clark, 1999.

Sproul, R. C. *What is Reformed Theology? Understanding the Basic*. Ada: BakerBooks, 1997.

Tappert, T. G. *Luther: Letters of Spiritual Council*. Philadelphia: Westminster, 1955.

Tseng, Sao Kai. *Trinity and Election: The Christocentric Reorientation of Karl Barth's Speculative Theology, 1936-1942*. New York: t&tClark, 2023.

Tzamalikos, P. *Origen: Philosophy of History & Eschatology*. Boston: Brill Publisher, 2007.

Webster, John. *The Cambridge Companion to Karl Barth*. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.

### **Sumber Jurnal**

Bettis, Joseph D. "Is Karl barth a Universalist?." *Scottish Journal of Theology* Vol. 20 No. 4 (1967): 423-436.

Hunsinger, George. "Karl Barth and Paul Tillich." *SAGE Journal* Vol. 75 No. 2 (2018): 123-138

Molnar, Paul D. "Thomas F. Torrance and the Problem of Universalism." *Scottish Journal of Theology* Vol. 68 No. 2 (2015): 164-186.

\_\_\_\_\_ "The importance of the doctrine of justification in the theology of Thomas F. Torrance and of Karl Barth." *Scottish Journal of Theology* Vol. 70 No. 2 (2017): 198-226

O'Neil, Michael. "Karl Barth's Doctrine of Election." *Evangelical Quarterly: An International Review of Bible and Theology* Vol. 76, No. 4 (2004): 311-326.

Robinson, J. A. T. "Universalism—Is it Heretical?." *Scottish Journal of Theology* Vol. 2 No. 2 (1949): 139-155.

Torrance, T. F. "The Problem of Natural Theology in the Thought of Karl Barth." *Journal of Religious Studies* Vol. 6 No. 2 (1970): 121-135.

Torrance, Andrew. "Karl Barth on the Irresistible Nature of Grace." *Journal of Reformed Theology* Vol. 10 (2016): 103-128.

Tseng, Shao Kai. "Condemnation and Universal Salvation: Karl Barth's 'reverent agnosticism' revisited." *Scottish Journal of Theology* Vol. 71 No. 3 (2018): 324-338.

Sunarko, Adrianus. "Teologi Rahmat Dengan Paradigma Kebebasan." *Jurnal Orientasi Baru* Vol. 26 No. 1 (2017): 17-40.

## **Sumber Internet**

The Logic Museum “Authors/Thomas Aquinas/Summa Theologiae/Part III/Q24”  
[http://www.logicmuseum.com/wiki/Authors/Thomas\\_Aquinas/Summa\\_Theologiae/Part\\_III/Q24](http://www.logicmuseum.com/wiki/Authors/Thomas_Aquinas/Summa_Theologiae/Part_III/Q24) (diakses pada 12 Maret 2023).

Pohle, J. Encyclopedia. “Predestination.” [artikel on-line]; diambil dari  
<http://www.catholic.com/encyclopedia/Predestination> (diakses pada 10 Desember 2022).

